

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sangat berperan penting untuk membentuk pola pikir, ahlak dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan anak-anak bangsa akan memperoleh ilmu pengetahuan yang bisa didapatkan baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan akan membuat anak menjadi lebih dewasa, mempunyai rasa tanggung jawab, serta dapat menumbuhkan sifat mandiri.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Namun saat ini pendidikan perlu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk bisa menghadapi kehidupan baik itu pribadi atau kejuruan. Kemampuan-kemampuan berpikir perlu diajarkan karena pengajaran selama ini hanya mengajarkan tentang isi materi pelajaran dan mengesampingkan pengajaran kemampuan berpikir. Dari beberapa kemampuan berpikir salah satunya adalah berpikir kritis. Karena kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi kehidupan manusia di dalam aspek kehidupan yang secara terus menerus sehingga dapat menentukan keputusan dan manusia dapat menentukan mana yang harus dipercaya dan mana yang harus dilakukan. Berpikir kritis sendiri ialah suatu mental dimana peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi.

Menurut Suwarma(2009) Kebiasaan berpikir kritis juga harus dipraktikkan karena 1) warga negara harus mandiri dan memilih informasi yang ingin mereka gunakan dalam kehidupan tergantung pada kebutuhan dan keadaan yang berkembang. 2) Mengingat kita selalu hidup di dunia yang penuh dengan permasalahan, maka masyarakat diharapkan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan, 3) Berbagai cara dapat dicari untuk

menyelesaikan permasalahan, 4) Dapat dilakukan dengan berpikir kuat dan bersaing. baik dan bekerja sama dengan negara lain.

Berpikir kritis memungkinkan seseorang mengkaji masalah secara sistematis dan mencari solusi. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, siswa perlu terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir jernih bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan memerlukan berbagai faktor yang dapat mendukungnya. Untuk mencapai siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, sebaiknya digunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam proses belajar mengajar (Hanida Kurnia, 2023).

Permasalahan yang dapat ditemukan dan dipecahkan sendiri, tanpa bantuan khusus, akan membuahkan hasil yang baik dan dapat dimanfaatkan atau dipindahkan ke situasi lain (Nasution, 2013). Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran memegang peranan penting dalam mengembangkan bakat dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ada banyak metode pembelajaran aktif; misalnya pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran penemuan, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, video dan animasi, dll.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah pembelajaran berbasis masalah. Efek dari metode pembelajaran berbasis masalah adalah siswa dapat berpikir mendalam dan memahami materi secara berkelompok, dimulai dari penyajian suatu masalah nyata, sehingga pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan bersama-sama dengan siswa. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah yang nyata sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan bersama siswa, meningkatkan pengetahuannya dalam skala besar, dan memungkinkan siswa memecahkan masalah secara mandiri dan mandiri. (Hosana. , 2014). Salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan dengan model *Problem Based Learning* adalah mata pelajaran sejarah, karena penataan kembali pelajaran sejarah tersebut menuntut mahasiswa mampu menganalisis seluruh peristiwa sejarah yang disajikan dalam dokumen sejarah dan menarik kesimpulan mengenai hubungan antara masa lalu dan masa kini. Oleh karena itu, metode studi masalah ini dapat menjadi salah satu cara lain untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam kajian sejarah. Sebagaimana dikatakan Tan (2004:31), penerapan model *Problem Based Learning* dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena *Problem Based Learning* terdiri dari berbagai kegiatan pembelajaran seperti mencari masalah nyata tanpa struktur, mendefinisikan masalah, merancang dari perencanaan masalah, menganalisis masalah, dan lain-lain. Menghasilkan solusi pemecahan masalah, kegiatan presentasi dan evaluasi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil pra-survey di SMA Negeri 1 Gunung Sugih sudah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tinggi dalam memahami sebuah peristiwa sejarah, namun dengan memiliki tingkat kemampuannya, kemampuan berpikir kritis yang ada pada diri mereka harus bisa dioptimalkan dengan maksimal. Setelah dilakukan pengamatan di kelas XI IPS menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyatakan pengalaman atau peristiwa, menganalisis suatu peristiwa, menyusun kesimpulan pada pembelajaran sejarah serta mengevaluasi suatu pernyataan, memberikan argumentasi, dan memberikan koreksi terhadap kemampuan diri. Kesulitan yang dialami peserta didik dikarenakan peserta didik lebih banyak menggunakan hafalan dibanding kemampuan berpikir kritis, Selain itu dilakukan juga wawancara dengan guru sejarah ia menyampaikan bahwa pada saat penyampaian materi masih sering menggunakan metode konvensional, tetapi sesekali menggunakan diskusi saat pembelajaran. Oleh sebab itu, disesuaikan dengan permasalahan yang ada pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Imanulloh,dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di SMPN 1 Sidoarjo.” Menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan dapat menunjukkan terwujud tujuan pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Chasanah Nur,dkk. (2021) “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Sejarah”. juga menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, namun pembaruan yang dilakukan pada penelitian ini adalah tahun, objek,

subjek, sifat, serta kelas yang dijadikan penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Maka dalam pengambilan sebuah keputusan untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di masa lampau membutuhkan kemampuan berpikir kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Untuk itu model *Problem Based Learning* dirasa sangat cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* ( PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI Semester Genap di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2023/2024”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, terdapat masalah yang muncul saat pembelajaran berlangsung, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah kelas XI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam Pembelajaran sejarah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Penelitian Teoritis**

Kegunaan penelitian teoritis ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan alat dikembangkan lagi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses belajar dan pembelajaran.

### **2. Kegunaan Penelitian Praktis**

#### **a) Bagi guru**

Harus bisa beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS dan bisa menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sejarah sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

- b) Bagi peserta didik  
Diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan terhadap kemampuan berpikir kritis
- c) Bagi peneliti  
Dapat dijadikan sebagai referensi untuk tambahan informasi ketika terjun langsung ke dunia pendidikan dalam pengembangan ketrampilan Berpikir kritis dengan menggunakan model *Problem Based Learning* serta dijadikan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih Baik lagi.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dalam penelitian. Penelitian ini mencakup dua variabel yaitu: Variabel bebas dan Variabel terikat. Variabel bebas yaitu pengaruh model *Problem Based Learning* ( Variabel Bebas X) sedangkan variabel terikat yaitu terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Variabel Terikat Y). Maka dalam penelitian ini dapat di asumsikan bahwa model *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

##### 1. Variabel

Penelitian ini mempunyai 2 variabel

- a) Model *Problem Based Learning* variabel X.
- b) Kemampuan berpikir kritis variabel Y.

##### 2. Sifat

Sifat penelitian adalah kuantitatif

##### 3. Subjek

Peserta didik kelas XI dengan XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 1 sebagai kelas kontrol

##### 4. Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunung Sugih.

##### 5. Waktu

Waktu yang diambil dalam penelitian ini yaitu semester genap tahun pelajaran 2023/2024